



Judul : Manajer Investasi : Moratorium Izin Baru dinilai Positif
Tanggal : Jumat, 17 Desember 2021
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 9

MANAJER INVESTASI

Moratorium Izin Baru Dinilai Positif

JAKARTA, KOMPAS — Otoritas Jasa Keuangan menghentikan sementara pemberian izin bagi perusahaan efek yang melakukan kegiatan sebagai manajer investasi. Langkah ini positif karena dapat memberikan kesempatan kepada manajer investasi untuk lebih fokus mengembangkan produk-produknya.

"Secara umum tidak berdampak bagi manajer investasi yang sudah ada karena (aturan) hanya membatasi penerbitan baru," kata Rudiyanto, Wakil Ketua 2 Asosiasi Manajer Investasi Indonesia sekaligus Direktur Panin Aset Manajemen, Kamis (16/12/2021).

Keputusan moratorium oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) itu tidak berdampak kepada perusahaan efek, yang telah diberi izin sebagai manajer investasi sebelumnya, dan nasabahnya.

Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik

OJK Anto Prabowo menyatakan, aturan itu dibuat dengan tujuan menyempurnakan Peraturan Nomor V.A.3 tentang Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Manajer Investasi. Keputusan itu juga dibuat dalam rangka mengevaluasi tata kelola (*governance*) investasi, peningkatan kapasitas (*capacity building*), serta peningkatan penerapan prinsip kehati-hatian atas semua manajer investasi yang telah memperoleh izin usaha.

Sebelumnya, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Hoesen, ketika rapat dengan Komisi XI DPR, menyatakan, ada 18 manajer investasi yang disuspensi atau tidak boleh bertransaksi sementara dan tidak boleh menawarkan produk baru atau menambah nasabah baru. Langkah ini disebut untuk melindungi para nasabah.

Rudiyanto menambahkan, jumlah manajer investasi juga

sudah terlalu banyak dan cenderung terkonsentrasi. "Jadi, ada baiknya memberikan kesempatan kepada manajer investasi yang ada untuk fokus meningkatkan dana kelolaan," lanjut Rudiyanto.

Hingga 14 Desember 2021, ada 98 perusahaan manajer investasi yang beroperasi. Dana kelolaan reksa dana hingga 6 Desember tercatat Rp 573,77 triliun, naik 0,04 persen dibandingkan dengan akhir 2020 yang sebesar Rp 573,54 triliun.

Hingga pekan pertama Desember 2021, ada 2.197 produk reksa dana, turun hampir 1 persen jika dibandingkan dengan akhir tahun 2020 yang sebanyak 2.219 produk. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSE) mencatat, hingga 3 Desember, jumlah investor reksa dana mencapai 6,54 juta *single investor identification*, naik 106,03 persen daripada jumlah investor pada akhir 2020 yang 3,17 juta orang. (JOE)